

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Auditory Inttelectually Repetition (AIR)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hidrosfer di kelas X IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran *auditory inttelectually repetition (AIR)* di kelas X IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak, penggunaan model pembelajaran *auditory inttelectually repetition (AIR)* pada lembar observasi guru memperoleh persentase sebesar 86,66% dengan kategori sangat baik sedangkan pada lembar observasi siswa memperoleh persentase sebesar 87,58% dengan kategori sangat baik, Jadi penggunaan model pembelajaran *auditory inttelectually repetition (AIR)* mengalami peningkatan.
2. Penggunaan model pembelajaran (*AIR*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hidrosfer di kelas X IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase sebesar 74,88% dengan kategori kurang, Sedangkan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 85,58% dikategorikan sangat baik, penggunaan model pembelajaran *auditory inttelectually repetition (AIR)* juga mengalami peningkatan sebesar 10,7% Dengan kata lain bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari siklus II, dimana telah mencapai nilai KKM 75.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran geografi dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya menggunakan model pembelajaran yang lebih kooperatif seperti model pembelajaran *auditory inttellectually repetition (AIR)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *auditory inttellectually repetition (AIR)*, akan tetapi siswa yang pintar cenderung menguasai pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa yang kurang pintar tidak memiliki keberanian dan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya, Oleh karena itu kepada peneliti selanjutnya disarankan agar siswa yang berkemampuan kurang dibujuk supaya berkesempatan melatih kemampuan-Nya untuk tampil berani dan aktif berbicara dan mengeluarkan pendapat.